



EFEKTIVITAS SIRKULASI HORIZONTAL RUANG DALAM PASAR RAKYAT KELAS A DI BANDUNG: STUDI KASUS PASAR PANORAMA LEMBANG DAN PASAR MODERN BATUNUNGGAL INDAH

Nurul Auliya Rafifah¹, Tri Widiyanti Natalia²

¹ Mahasiswa Prodi Teknik Arsitektur, Universitas Komputer Indonesia, Jl. Dipati Ukur 112-119, Bandung 40132, Indonesia

² Dosen Teknik Arsitektur, Universitas Komputer Indonesia, Jl. Dipati Ukur 112-119, Bandung 40132, Indonesia

Abstrak

Sebagai wilayah berpenduduk padat Bandung memiliki banyak pasar rakyat dalam rangka mewadahi kebutuhan masyarakatnya akan kebutuhan pangan, sandang, maupun kebutuhan lainnya. Sebagai bangunan pemenuh kebutuhan masyarakat, sirkulasi menjadi hal penting bagi pasar, terutama sirkulasi horisontal. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengkaji efektivitas sirkulasi horisontal; ruang dalam pada pasar kelas A di Kota Bandung. Penelitian dilakukan melalui metode analisis kajian literatur dan pengamatan secara langsung terhadap dua studi kasus. Hasil penelitian mengungkapkan bahwa: sirkulasi ruang dalam pada Pasar Panorama Lembang, belum efektif dibandingkan Pasar Batununggal, dalam indikator tiga variabel yaitu: 1) lebar koridor, 2) kesesuaian fungsi, dan 3) kondisi elemen pembentuk ruang sirkulasi. Penelitian ini dapat menjadi acuan untuk merancang dan atau mengoperasikan pasar yang memperhatikan efektivitas dan kenyamanan sirkulasi horisontal ruang dalam pasar rakyat kelas A.

ARTICLE INFO

Received 29/07/2022

Accepted 14/09/2022

Available online 28/09/2022

*Corresponding Author

Nurul Auliya Rafifah
 Universitas Komputer Indonesia
 +62 857-1108-9182
 Email: nurulauliyaraf@gmail.com



Copyright ©2022. DESA

This work is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License

Kata Kunci:

Sirkulasi Horisontal, Ruang Dalam Pasar, Pasar Panorama Lembang, Pasar Modern Batununggal Indah

1. Pendahuluan

Pasar rakyat sebagai fasilitas umum pemenuh kebutuhan masyarakat harus memperhatikan beberapa hal agar efektif dalam menjalankan fungsinya seperti menurut Fadji dan Harapan (2020). Perencanaan pasar tradisional yang baik harus memperhatikan aspek seperti: standar luas untuk modul /unit pedagang, lebar sirkulasi koridor, pemilihan material pada area basah dan kering, dan lain-lain. Hal tersebut sudah tercantum dalam standar pasar rakyat pemerintah. Pengalaman ruang yang pengguna pasar inginkan berupa rasa aman dan kenyamanan saat berbelanja, dapat tercipta saat sirkulasinya memudahkan pengunjung bergerak dengan leluasa (Keputusan Kepala Badan Standarisasi Nasional Nomor 61 /Kep/Bsn/3/2021). Kenyamanan sirkulasi akan memudahkan aspek pencapaian pengguna akan tempat maupun aktivitas serta mengefisienkan waktu yang digunakan untuk berbelanja.

Motivasi orang-orang dalam berbelanja terbagi dua yaitu motivasi hedonik yaitu berkunjung untuk mencari hiburan. Sedangkan motivasi utilitarian merupakan dengan tujuan mendapatkan kebutuhan sehari-hari (Natalia dan Kusuma, 2014). Dengan pernyataan itu dapat disaksikan bahwa motivasi pengunjung pasar antara hedonik dan utilitarian seimbang masa kini seperti adanya pasar yang menghadirkan pengalaman kreatif seperti *The Hallway Space* Pasar Kosambi yang mampu menarik konsumen dengan prosentase anak muda lebih banyak karena karakter estetis dan kemampuan *the hallway* memenuhi kebutuhan anak muda seperti nongkrong dan wisata kuliner. Disamping pasar yang sukses meningkatkan motivasi hedonik itu ada pasar yang mulai kehilangan minat masyarakat pekotaan seperti pasar bata putih, Kebayoran lama dikarenakan kondisi sirkulasi ruang dalam yang kurang tertata (Larasati, 2017).

Melihat isu sirkulasi horisontal ruang dalam pasar tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi efektivitas sirkulasi horisontal ruang dalam pada pasar kelas A di Daerah Bandung dengan tiga variabel sebagai indikator yaitu lebar koridor, kesesuaian fungsi, dan kondisi elemen pembentuk ruang sirkulasi diantaranya lantai, dinding, dan langit-langit. Solusi untuk membuat sirkulasi horisontal ruang dalam yang efektif diantaranya dengan cara membuat jalur sirkulasi sesuai lebar standar peraturan pemerintah mengenai koridor pasar kelas A, mendisiplinkan pedagang untuk tidak meletakkan barang dagangannya di luar area dagang, dan meminimalkan hambatan dari elemen pembentuk ruang sirkulasi. Penelitian ini dapat menjadi acuan untuk merancang dan atau mengoperasikan pasar yang memperhatikan efektivitas dan kenyamanan sirkulasi horisontal ruang dalam pasar rakyat kelas A.

2. Kajian Pustaka

2.1 Pengertian Pasar Rakyat Kelas A

Pasar rakyat diklasifikasikan menjadi empat tipe. Tipe pertama adalah pasar rakyat kelas A merupakan pasar rakyat dengan jumlah kapasitas pedagang paling sedikit berjumlah 400 orang, dan atau luas lahan paling sedikit 5.000 m² dengan operasional pasar harian. Tipe kedua Pasar rakyat kelas B merupakan pasar rakyat dengan jumlah kapasitas pedagang paling sedikit berjumlah 275 orang, dan atau luas lahan paling sedikit 4.000 m² dengan operasional pasar paling sedikit tiga hari dalam satu minggu. Tipe ketiga pasar rakyat kelas C merupakan pasar rakyat dengan jumlah kapasitas pedagang paling sedikit berjumlah 200 orang, dan atau luas lahan paling sedikit 3.000 m² dengan operasional pasar paling sedikit dua hari dalam satu minggu. Tipe terakhir pasar rakyat kelas D merupakan pasar rakyat dengan jumlah kapasitas pedagang paling sedikit berjumlah 100 orang, dan atau luas lahan paling sedikit 2.000 m² dengan operasional pasar paling sedikit satu hari dalam satu minggu (Peraturan Menteri Perdagangan Nomor 37/M-DAG/PER/5/2017)

2.2 Pengertian Sirkulasi Horisontal

Sirkulasi merupakan pergerakan individu dari satu hierarki sosial ke hierarki sosial lain secara vertikal atau horisontal. Dalam bidang arsitektur, sirkulasi adalah wadah bergerak dan penghubung antar ruang. (irsyadi, 2018). Menurut Munajat dan Natalia (2018) sirkulasi horisontal diantaranya seperti koridor/selasar, atrium, dan jembatan sebagai pemenuh kebutuhan pengunjung akan kemudahan dan kenyamanan. Menurut Dewiyanti (2019) Bangunan publik biasanya menggunakan dua sistem konfigurasi sirkulasi diantaranya pola linear dan pola radial.

2.3 Variabel-Variabel yang Mempengaruhi Penilaian Sirkulasi Horisontal Ruang Dalam Pasar Rakyat Kelas A

Variabel-variabel yang mempengaruhi penilaian sirkulasi horisontal ruang dalam pasar rakyat kelas a diantaranya lebar koridor/*gangway*, Lebar koridor atau *gangway* pada pasar tipe a minimal 1,8 m (Keputusan Kepala Badan Standarisasi Nasional Nomor 61 /Kep/Bsn/3/2021). Variable kedua adalah Kesesuaian fungsi koridor, menurut Kiasati dan Handajani (2018) berdasarkan kepada studi terdahulu fungsi merupakan sub variable yang dapat dinilai dari efektivitas koridor. Variable ketiga adalah Kondisi elemen pembentuk ruang sirkulasi, menurut karso (2010) elemen pembentuk ruang diantaranya lantai, dinding, dan langit-langit yang menjadi kesatuan struktur. Dalam kasus ruang dalam pasar rakyat, lantai dapat terbentuk oleh lantai pasar atau lantai tambahan yang pedagang berikan di area dagang; dinding dapat terbentuk oleh partisi atau kios-kios yang mengapit koridor; plafon terbentuk oleh plafon bangunan atau kanopi kios di dalam pasar.

3. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan adalah dengan tahapan kajian literatur, studi observasi, studi banding, dan analisis. Tahap studi literatur dengan mengkaji data primer seperti Keputusan Kepala Badan Standarisasi Nasional Nomor 61 /Kep/Bsn/3/2021 Tentang Penetapan Standar Nasional Indonesia 8152:2021 Pasar Rakyat Sebagai Revisi Darl Standar Nasional Indonesia 8152:2015 Pasar Rakyat dan Peraturan Menteri Perdagangan Republik Indonesia Nomor 37/M-Dag/Per/5/2017 Tentang Pedoman Pembangunan dan Pengelolaan Sarana Perdagangan, dan data sekunder yang bersumber pada jurnal dari penelitian sebelumnya. Tahap selanjutnya studi observasi dengan pengamatan yang dilakukan di dua studi kasus yaitu Pasar Panorama Lembang dan Pasar Modern Batununggal Indah. Tahap selanjutnya adalah studi banding menggunakan dua studi kasus tersebut. Tahap terakhir adalah analisis dengan pendekatan kualitatif menggunakan tiga variabel diantaranya lebar koridor, kesesuaian fungsi, dan kondisi elemen pembentuk ruang sirkulasi diantaranya lantai, dinding, dan langit-langit.

4. Pembahasan dan Hasil

Penelitian dilakukan dengan membuat perbandingan antara dua studi kasus menggunakan variable-variabel yang mempengaruhi penilaian sirkulasi pasar rakyat kelas A untuk mengetahui efektivitas sirkulasi horisontal pada kedua pasar. Variable-variabel sebagai penilaian diantaranya lebar koridor/*gangway* (Tabel 1), Lebar koridor atau *gangway* pada pasar tipe a minimal 1,8 m (Keputusan Kepala Badan Standarisasi Nasional Nomor 61 /Kep/Bsn/3/2021). Variable kedua adalah Kesesuaian fungsi koridor, menurut Kiasati dan Handajani (2018) berdasarkan kepada studi terdahulu fungsi merupakan sub variable yang dapat dinilai dari efektivitas koridor. Variabel ketiga adalah kondisi elemen pembentuk ruang sirkulasi. Menurut Karso (2010) elemen pembentuk ruang diantaranya lantai, dinding, dan langit-langit yang menjadi kesatuan struktur.

Lebar Koridor/*Gangway*

Tabel 1. Perbandingan lebar koridor

	Pasar Panorama Lembang	Pasar Modern Batununggal Indah
Lebar koridor antar kios	1,5 m	3,6 m
Lebar koridor antar los	1,5 m	3 m

Gambar 1 merupakan koridor antar kios di pasar Panorama Lembang, lebar koridor Pasar Panorama Lembang sebesar 1,5 m artinya berada dibawah ketentuan SNI mengenai standar lebar koridor pada pasar tipe 1(satu) yaitu sebesar 1,8 m. Gambar 2 merupakan koridor antar kios pada Pasar Modern Batununggal Indah, lebar koridor sebesar 3,6 m. Gambar 3 merupakan koridor antar los pada Pasar Panorama Lembang, lebar koridor sebesar 1,5 m artinya dibawah ketentuan SNI mengenai standar lebar koridor pada pasar tipe 1(satu) yaitu sebesar 1,8 m. Gambar 4 merupakan koridor antar los di Pasar Modern Batununggal Indah, lebar koridor sebesar 3 m. koridor pada pasar Panorama Lembang belum memenuhi ketentuan SNI mengenai standar lebar koridor pada pasar tipe 1(satu) yaitu sebesar 1,8 m. Sedangkan Pasar Modern Batununggal Indah sudah memenuhi ketentuan SNI mengenai standar lebar koridor pada pasar tipe 1(satu).



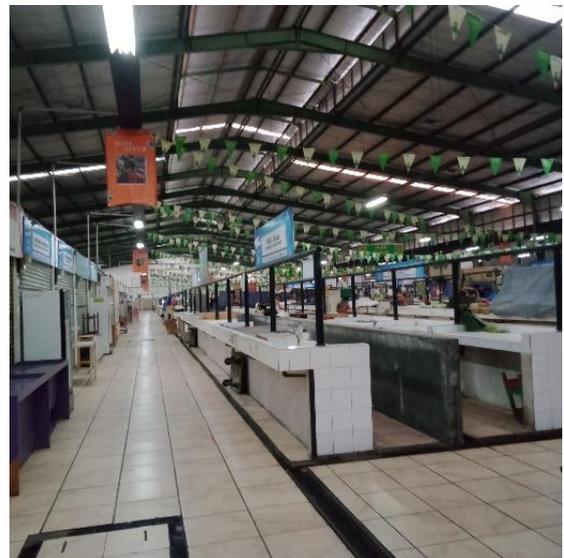
Gambar 1. Koridor Antar Kios Pasar Panorama Lembang
Sumber: dokumentasi pribadi



Gambar 2. Koridor Antar Kios Pasar Modern Batununggal Indah
Sumber: dokumentasi pribadi



Gambar 3. Koridor Antar Los Pasar Panorama Lembang
Sumber: dokumentasi pribadi

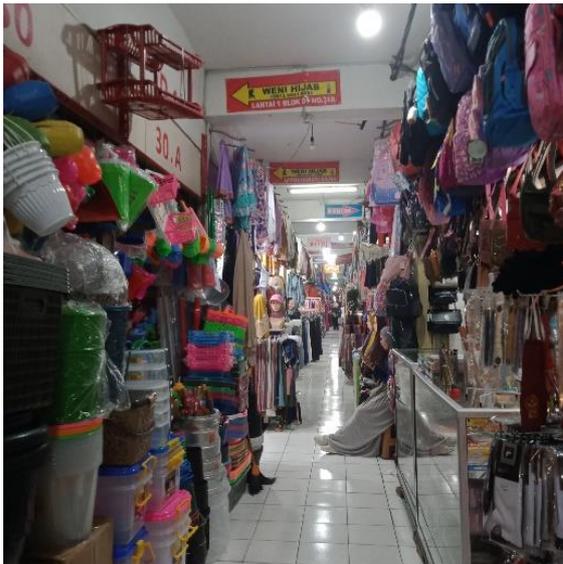


Gambar 4. Koridor Antar Los Pasar Modern Batununggal Indah
Sumber: dokumentasi pribadi

4.1 Kesesuaian Fungsi Jalur Sirkulasi

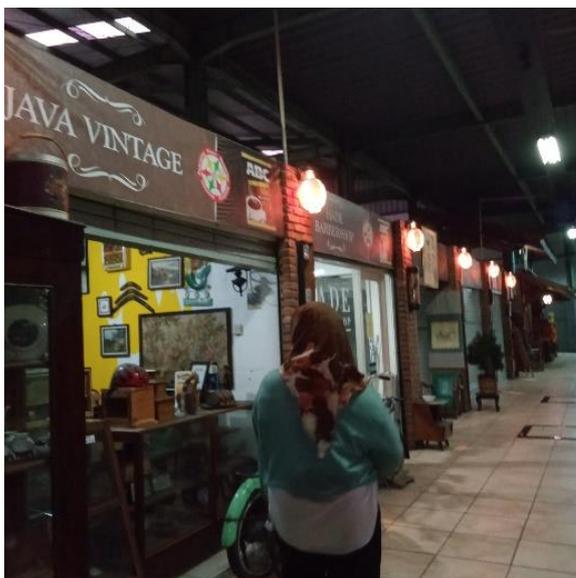
Gambar 5 merupakan koridor Pasar Panorama Lembang, koridor Pasar Panorama Lembang bukan hanya untuk sirkulasi pengguna namun difungsikan juga sebagai tempat meletakkan barang dagang yang diletakan melebihi ruang dagang, hal tersebut menyebabkan lebar koridor semakin berkurang untuk fungsi sirkulasi pengguna. Gambar 6 merupakan koridor Pasar Modern Batununggal Indah, koridor Pasar Modern Batununggal Indah bukan hanya untuk sirkulasi pengguna namun difungsikan juga sebagai tempat meletakkan perabot yang melebihi ruang dagang, hal tersebut menyebabkan lebar koridor semakin berkurang untuk fungsi sirkulasi

pengguna. Pemanfaatan jalur sirkulasi sebagai tempat menyimpan barang ataupun perabot pedagang membuat jalur sirkulasi pengguna semakin sempit dan mengurangi efektivitas jalur sirkulasi tersebut.



Gambar 5. Koridor Pasar Panorama Lembang

Sumber: dokumentasi pribadi



Gambar 6. Koridor Pasar Modern Batununggal Indah

Sumber: dokumentasi pribadi

4.2 Kondisi Elemen Pembentuk Ruang Sirkulasi

Perbandingan elemen lantai, dinding, dan langit-langit dapat dilihat pada tabel 2.

Gambar 7 merupakan elemen lantai Pasar Panorama Lembang, pada lantai terdapat kardus-kardus barang dagang yang mengurangi luasan jalur sirkulasi pengguna. Gambar 8 merupakan elemen lantai Pasar Modern Batununggal Indah, pada lantai terdapat perabot hias maupun fungsional yang mengurangi luasan jalur sirkulasi pengguna. Gambar 9 merupakan elemen dinding Pasar Panorama Lembang, barang dagang penjual yang ditumpuk di luar kios membuat dinding tersendiri yang mempersempit jalur sirkulasi pengguna. Gambar 10 merupakan elemen dinding Pasar Modern Batununggal Indah, tidak terlihat barang dagang yang bertumpuk di luar kios sehingga lebar jalur sirkulasi untuk pengguna tidak berkurang. Gambar 11 merupakan elemen langit-langit Pasar Panorama Lembang, barang dagang yang digantung di kios membuat ruang sirkulasi atas berkurang dan menjadi lebih sempit. Gambar 12 merupakan elemen langit-langit Pasar Modern Batununggal Indah, tidak ada hambatan atas di langit-langit membuat pengguna leluasa.

Tabel 2. Perbandingan elemen pembentuk ruang sirkulasi

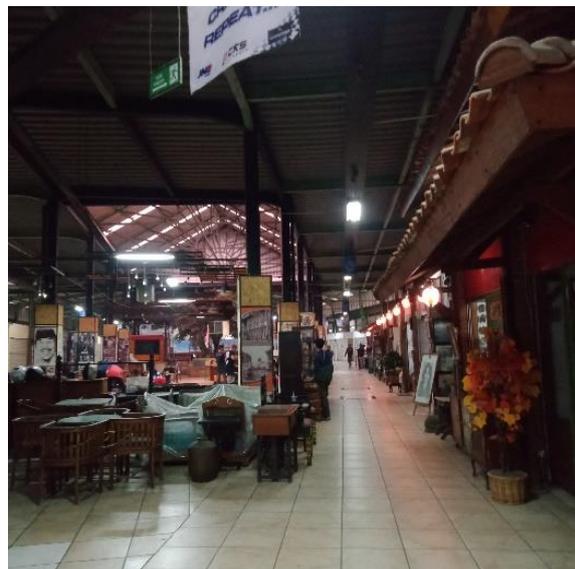
	Pasar Panorama Lembang	Pasar Modern Batununggal Indah
Lantai	Lebar elemen lantai berkurang oleh kardus-kardus yang diletakan di luar kios	Lebar elemen lantai berkurang oleh perabot yang diletakan di luar kios
Dinding	Dinding sirkulasi menyempit karena pedagang menyimpan barang dagangnya di luar kios	Padagang tidak menyimpan barang dagang di luar kios
Langit-langit	Langit-langit bangunan cukup tinggi, barang dagang yang digantung membuat langit-langit terasa dekat dengan kepala	Langit-langit bangunan tinggi karena menggunakan bentang lebar, tidak ada barang dagang yang digantung.

Sumber: olahan Pribadi



Gambar 7. Elemen Lantai Pasar Panorama Lembang

Sumber: dokumentasi pribadi



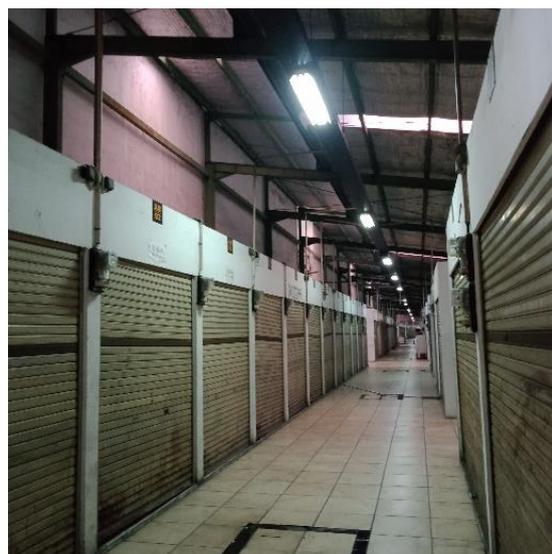
Gambar 8. Elemen Lantai Pasar Modern Batununggal Indah

Sumber: dokumentasi pribadi



Gambar 9. Elemen Dinding Pasar Panorama Lembang

Sumber: dokumentasi pribadi



Gambar 10. Elemen Dinding Pasar Modern Batununggal Indah

Sumber: dokumentasi pribadi



Gambar 11. Elemen Langit-Langit Pasar Panorama Lembang
Sumber: dokumentasi pribadi



Gambar 12. Elemen Langit-Langit Pasar Modern Batununggal Indah
Sumber: dokumentasi pribadi

5. Kesimpulan

Kesimpulan mengenai analisis efektivitas sirkulasi horisontal ruang dalam pada pasar rakyat kelas A dengan studi kasus Pasar Panorama Lembang, menyatakan bahwa Pasar Panorama Lembang tidak memenuhi variabel 1 yaitu standar minimum lebar koridor pasar rakyat tipe 1, tidak memenuhi variabel 2 yaitu kesesuaian fungsi jalur sirkulasi, dan kondisi elemen pembentuk ruang sirkulasi yang kurang baik pada variabel 3. Dapat disimpulkan Pasar Panorama Lembang belum mampu menciptakan sirkulasi horisontal dalam pasar yang efektif. Hasil penelitian pada Pasar Modern Batununggal Indah menyatakan bahwa Pasar Modern Batununggal Indah memenuhi standar minimal lebar koridor pasar rakyat tipe 1, Sebagian area tidak memenuhi variabel 2 yaitu kesesuaian fungsi jalur sirkulasi, namun dampak dari hal ini dapat diminimalisir oleh lebar koridor pasar yang luas, ketiga kondisi elemen pembentuk ruang yang kurang baik pada elemen lantai. Dapat disimpulkan Pasar Modern Batununggal Indah sudah mampu menciptakan sirkulasi horisontal ruang dalam pasar yang efektif.

6. Referensi

- [1] Keputusan Kepala Badan Standarisasi Nasional Nomor 61 /Kep/Bsn/3/2021 Tentang Penetapan Standar Nasional Indonesia 8152:2021 Pasar Rakyat Sebagai Revisi Darl Standar Nasional Indonesia 8152:2015 Pasar Rakyat.
- [2] Peraturan Menteri Perdagangan Republik Indonesia Nomor 37/M-Dag/Per/5/2017 Tentang Pedoman Pembangunan Dan Pengelolaan Sarana Perdagangan.
- [3] Fadjri, M. & Harapan, A. Kriteria Standar Pasar Tradisional Puloampel. Jurnal DESA. Vol. 1(2) 2020. h. 66-76.
- [4] Natalia, T. W., & Kusuma, H. E. (2014). Hubungan antara Motivasi Berbelanja dan Preferensi Shopping Mall di Kota Bandung. Prosiding Temu Ilmiah IPLBI.
- [5] Larasati, Y. (2017). Kajian sirkulasi ruang dalam pada pasar rakyat studi kasus: Pasar Bata Putih. SKRIPSI-2017.
- [6] Raihan K, F. (2018). Sirkulasi Ruang dalam Pasar Tawangmangu Malang (Doctoral dissertation, Universitas Brawijaya).
- [7] Munajat, A. H., & Natalia, T. W. (2018). Strategi Perencanaan Museum Berbasis Bencana Alam. Temu Ilmiah Ikatan Peneliti Lingkungan Binaan Indonesia (IPLBI) 7, C015, 22.
- [8] Sinaga, R. S. (2020). Perancangan Masjid Agung Magelang Kabupaten Magelang, Jawa Tengah (Doctoral dissertation, Universitas Komputer Indonesia).
- [9] Irsyadi, Wisnu Setiawan. (2018). Kajian Perbandingan Sirkulasi Bangunan Dan Pencapaian.
- [10] Karso, Olih S. Dasar Dasar Desain Interior Pelayanan Umum I. (Online). (http://repo.isidps.ac.id/131/1/Dasar_Dasar_Desain_Interior_Pelayanan_Umum_I.pdf), (diakses tanggal 29 Februari 2018).